DINAMIKA SOSIAL, EKONOMI, DAN POLITIK: ANALISIS PERBANDINGAN INDONESIA DAN JERMAN DALAM PERSPEKTIF GLOBAL

Natalis Christian[1], Sellya Chandra[2], Reni Febriani[3], Julia[4], Joyce Tan[5]
natalis.christian@uib.ac.id[1], 2142018.sellya@uib.edu[2], 2142102.reni@uib.edu[3], 2142112.julia@uib.edu[4], 2142096.joyce@uib.edu[5]
Universitas Internasional Batam

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Jerman, dalam konteks pandangan global sebagai bagian dari G10. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data sekunder dari sumber yang terpercaya seperti situs resmi pemerintah dan artikel terkait. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua negara memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya masing-masing. Penelitian ini mengusulkan bahwa kerja sama bilateral antara Indonesia dan Jerman dapat menjadi solusi potensial dalam mengatasi tantangan ini. Dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melakukan reformasi struktural, dan memperkuat institusi demokratis, keduanya dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan bagi rakyat mereka. Selain itu, melalui kerjasama yang erat, kemitraan antara Indonesia dan Jerman diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, perdagangan internasional, dan keamanan regional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang perbedaan dan kesamaan antara kedua negara, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi internasional dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Peneliti berharap temuan ini dapat memberikan manfaat bagi kedua negara dalam memajukan perekonomian mereka.
Kata Kunci: Indonesia, Jerman, Sosial, Ekonomi, Politik.

ABSTRACT

This research analyzes how social, economic, and political factors influence economic growth in Indonesia and Germany, within the context of their global perspectives as part of the G10. Employing a qualitative method, this study gathers secondary data from reliable sources such as official government websites and relevant articles. The findings suggest that both countries have the potential to enhance their respective economic growth. The research proposes that bilateral cooperation between Indonesia and Germany could serve as a potential solution to address these challenges. By improving the quality of life for their citizens, implementing structural reforms, and strengthening democratic institutions, both nations can achieve sustainable development and enhance the well-being of their people. Furthermore, through close collaboration, the partnership between Indonesia and Germany is expected to make significant contributions in tackling global challenges such as climate change, international trade, and regional security. Thus, this research not only provides insights into the differences and similarities between the two countries but also underscores the importance of international collaboration in achieving sustainable development goals. The researcher hopes that these findings will benefit both countries in advancing their economies.
Keywords: *Indonesia, German, Social, Economic, Politic.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, pemahaman tentang dinamika dan perbedaan antara negara-negara di dunia menjadi semakin penting. G10 adalah sekelompok negara industri besar yang bersatu karena kesamaan kepentingan dalam masalah ekonomi dan politik (Christian et al., 2022). G10 terdiri dari 11 negara maju yang bertemu secara rutin untuk memberikan nasihat, berdiskusi, dan bekerja sama dalam isu-isu keuangan internasional. Negara-negara tersebut antara lain Belgia, Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Belanda, Swedia, Swiss, Inggris, dan Amerika Serikat, meskipun Swiss memiliki peran kecil dalam kelompok ini. Dalam hal ini, Indonesia dan Jerman menjadi contoh

negara yang memiliki latar belakang budaya, struktur sosial dan sistem ekonomi yang sangat berbeda.

Indonesia dengan populasi terbesar di Asia Tenggara (Marliana, 2022), memiliki keanekaragaman budaya yang luas dan beragam, serta struktur sosial yang kompleks dengan berbagai etnis dan agama yang hidup berdampingan. Ekonominya berbasis pada sektor pertanian, manufaktur, dan perdagangan, dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat namun sering kali tidak seimbang di seluruh wilayah. Sementara itu, Jerman, menjadi salah satu negara maju yang berada di Eropa, dikenal dengan sistem ekonomi yang kuat, inovasi teknologi, dan kualitas hidup yang tinggi. Struktur sosialnya lebih terstruktur dan terorganisir, dengan sistem pendidikan yang sangat baik dan kesejahteraan sosial yang luas.

Maka dari itu, kedua negara ini menjadi contoh yang menarik untuk memahami bagaimana negara-negara dari berbagai latar belakang dapat berkontribusi dalam kelompok global seperti G10, serta bagaimana mereka menangani tantangan ekonomi dan sosial mereka masing-masing. Artikel ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan yang ada antara negara Indonesia dan Jerman dalam hal budaya, struktur sosial, dan sistem ekonomi, serta dampaknya dalam konteks global yang semakin terintegrasi. Dengan memahami dinamika yang mendasari kedua negara ini, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kompleksitas hubungan internasional dan tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi saat ini.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, Indonesia dan Jerman menjadi fokus penelitian, dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan berdasarkan data sekunder yang didapat dari situs resmi pemerintah serta artikel jurnal terpercaya. Metode penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu fenomena atau situasi tanpa melakukan perubahan pada variabel-variabel yang terlibat (Jurnali & Siti-Nabiha, 2015). Informasi yang tersedia mencakup data grafis, persentase, dan juga data non-numerik yang terkait dengan aspek sosial, ekonomi, dan politik, serta praktik prinsip akuntansi yang terdapat di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosial & Populasi

a. Geografis

Kondisi Geografis Jerman

Secara geografis, Jerman terletak di pusat Eropa dan memiliki perbatasan langsung dengan sembilan negara lainnya di Eropa. Di bagian utara, Jerman berbatasan dengan Laut Utara dan Laut Baltik. Sementara di selatan, batas-batasnya adalah Austria dan Swiss. Jerman memiliki pantai yang singkat di utara yang berbatasan dengan Laut Utara dan Laut Baltik, sementara bagian tengah dan selatan negara ini didominasi oleh daerah perbukitan. Pegunungan Alpen terletak di perbatasan dengan Austria, dan di barat daya terdapat pegunungan Black Forest yang memisahkan Jerman dengan Prancis, sementara di timur terdapat Hutan Bohemia yang menjadi batas dengan Ceko (Tomasouw et al., 2022).

Kondisi iklim Jerman juga sangat bervariasi, termasuk iklim maritim, iklim kontinental, dan iklim pegunungan. Wilayah selatan Jerman memiliki pegunungan Alpen yang mengalami suhu ekstrim dan iklim pegunungan. Di Mittelgebirge (Dataran Tinggi Jerman Tengah), iklim pegunungan dicirikan oleh suhu yang rendah karena curah hujan yang tinggi dan ketinggian geografis. Tingkat kelembapan udara juga cenderung tinggi dalam kondisi ini. Dengan letak geografis yang strategis, kondisi iklim yang beragam, dan topografi yang bervariasi, Jerman memiliki karakteristik geografis yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan perkembangan negaranya (About Germany _ IMBSA, n.d.)

Gambar 1 Letak Geografis Jerman
Sumber: (Geost, 2018)

Kondisi Geografis Indonesia

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara. Dengan memiliki lebih dari 17.508 pulau (Liandi & Andryawan, 2022), Indonesia memiliki luas wilayah sebesar 1.904.569 km2. Pulau- pulau utama di Indonesia meliputi Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua. Sebagai negara kepulauan terbesar, Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Secara geografis, wilayah Indonesia terbagi menjadi empat bagian, yakni Indonesia Timur, Indonesia Barat, Indonesia Utara, dan Indonesia Selatan.

Indonesia terletak di antara benua Asia dan Australia (Chairuladnan Syaifullah Islami & Cahyo Wibowo, 2023) serta di antara dua samudra, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik (Listiyono et al., 2019). Letak geografis Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap kondisi alam dan populasi di negara ini. Secara umum, batas wilayah Indonesia dapat ditentukan melalui garis lintang dan bujurnya. Secara astronomis, Indonesia berada di lintang antara 6 derajat utara hingga 11 derajat selatan, dan bujur antara 92 derajat timur hingga 141 derajat timur. Letak strategis Indonesia dalam jalur perdagangan dunia juga berperan penting dalam perekonomian negara ini.

Indonesia memiliki perbatasan langsung dengan sepuluh negara di wilayahnya, yang meningkatkan kerentanannya terhadap sengketa perbatasan dan ancaman keamanan yang dapat menyebabkan ketidakstabilan baik di dalam negeri maupun di kawasan sekitarnya. Letak geografis Indonesia juga berdampak pada wilayahnya, iklim, kehidupan sosial, dan budayanya. Sebagai negara yang didominasi oleh kelautan dan pertanian, Indonesia memiliki keragaman yang dipengaruhi oleh kondisi geografisnya. Selain itu, Indonesia masih menghadapi sejumlah masalah terkait batas laut dengan beberapa negara seperti

Australia, Filipina, Palau, Papua Nugini, dan Timor Leste yang membuatnya rentan terhadap pengaruh asing karena kurangnya kendali di perbatasan tersebut (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, n.d.).

Gambar 2 Letak Geografis Indonesia
Sumber: (Republik Indonesia, n.d.)

b. Demografi Populasi

Demografi Populasi Jerman

Perkiraan populasi Jerman pada tahun 2023 adalah sekitar 83.294.633 jiwa pada pertengahan tahun. Namun, pada hari Rabu, 10 April 2024, jumlah penduduknya mencapai 83.261.809 jiwa menurut data terbaru dari Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dielaborasi oleh Worldometer (Germany Population 2021/2022, n.d.). Perubahan jumlah penduduk ini mencerminkan dinamika demografi yang terus berlangsung di Jerman. Meskipun perbedaannya tampak kecil dalam periode satu tahun, fluktuasi jumlah penduduk ini penting untuk dipantau karena dapat mencerminkan perubahan dalam faktor-faktor seperti laju kelahiran, migrasi, dan harapan hidup penduduk. Demografi merupakan elemen kunci dalam perencanaan kebijakan publik dan pengambilan keputusan ekonomi, sehingga pemantauan terhadap perubahan populasi sangat penting untuk memahami tren dan tantangan yang dihadapi oleh Jerman dalam jangka panjang (Germany Population 2021/2022, n.d.).

Penduduk Jerman bertambah 1,3% (1.122.000 orang) pada tahun 2022. Perkembangan ini sebagian besar dikarenakan oleh pergerakan pengungsi dari Ukraina. Jumlah kematian terus meningkat ketimbang dengan jumlah kelahiran. Berdasarkan hasil Pers No. 235 tanggal 20 Juni 2023, imigran meningkat secara signifikan di tengah-tengah pergerakan pengungsi dari Ukraina dan kelompok penduduk usia di bawah 20 tahun naik sebesar 2,8% (Germany Population 2021/2022, n.d.).

Gambar 3 Populasi Jerman
Sumber: (Germany Population 2021/2022, n.d.)

Population of Germany (2024 and historical)

Year	Population	Yearly % Change	Yearly Change	Migrants (net)	Median Age	Fertility Rate	Density (P/Km²)	Urban Pop %	Urban Population	Country's Share of World Pop	World Population	Germany Global Rank
2024	**83,252,474**	-0.05 %	-42,159	155,106	45.0	1.54	239	77.2 %	64,268,012	1.03 %	8,118,835,999	19
2023	**83,294,633**	-0.09 %	-75,210	155,751	44.9	1.53	239	77.1 %	64,200,283	1.04 %	8,045,311,447	19
2022	**83,369,843**	-0.05 %	-38,711	154,592	44.8	1.53	239	76.9 %	64,130,933	1.05 %	7,975,105,156	19
2020	**83,328,988**	0.22 %	180,847	334,055	45.0	1.52	239	76.7 %	63,930,305	1.06 %	7,840,952,880	19
2015	**82,073,226**	0.18 %	149,627	397,921	44.7	1.51	235	76.9 %	63,078,413	1.11 %	7,426,597,537	16
2010	**81,325,090**	0.03 %	22,584	267,047	43.2	1.39	233	76.6 %	62,261,612	1.16 %	6,985,603,105	16
2005	**81,212,168**	-0.08 %	-67,902	102,694	41.2	1.34	233	76.4 %	62,053,609	1.24 %	6,558,176,119	14
2000	**81,551,677**	0.11 %	85,683	60,905	39.0	1.38	234	74.9 %	61,087,413	1.33 %	6,148,898,975	12
1995	**81,123,262**	0.44 %	350,613	330,244	37.4	1.25	233	74.0 %	60,054,511	1.41 %	5,743,219,454	12
1990	**79,370,196**	0.44 %	346,278	479,954	36.4	1.44	228	72.9 %	57,849,875	1.49 %	5,316,175,862	12
1985	**77,638,808**	-0.04 %	-29,579	214,794	35.9	1.39	223	72.8 %	56,509,433	1.60 %	4,861,730,613	11
1980	**77,786,703**	-0.19 %	-145,362	-9,445	35.8	1.54	223	73.3 %	57,036,935	1.75 %	4,444,007,706	10
1975	**78,513,511**	0.06 %	43,786	63,902	34.4	1.48	225	72.9 %	57,225,423	1.93 %	4,069,437,231	8
1970	**78,294,583**	0.59 %	451,423	168,468	33.1	2.04	225	72.5 %	56,788,207	2.12 %	3,695,390,336	8
1965	**76,037,469**	0.80 %	594,755	170,903	33.4	2.49	218	72.2 %	54,869,782	2.28 %	3,337,111,983	7
1960	**73,063,695**	0.51 %	368,213	100,380	33.7	2.39	210	71.7 %	52,406,122	2.42 %	3,019,233,434	8
1955	**71,222,628**	0.07 %	51,707	-83,541	33.5	2.16	204	70.0 %	49,855,283	2.59 %	2,746,072,141	7

Gambar 4 Data Historikal Populasi Jerman

Sumber: (Germany Population 2021/2022, n.d.)

Populasi di Jerman mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 0.04%. populasi di Jerman ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat migrasi, persentase tingkat kelahiran dan kematian yang terjadi di negaranya. Meskipun Jerman mengalami penurunan populasi dalam beberapa tahun terakhir, negara tersebut masih memiliki populasi terbanyak di Eropa. Berdasarkan dari data populasi di Jerman, kota dengan populasi terbanyak yaitu Berlin yang merupakan ibu kota dari negara Jerman dengan 3.4 juta penduduk dan penduduk terdikit di kota Jerman yaitu Wolfsburg yaitu 123 ribu penduduk (Germany Population 2021/2022, n.d.).

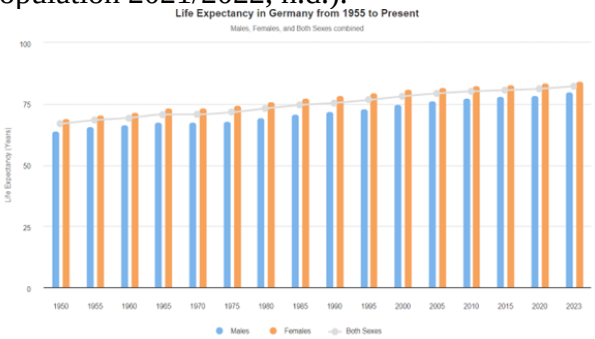

Gambar 5 Data Harapan Hidup di Jerman

Sumber: (Germany Demographics 2023 (Population, Age, Sex, Trends) - Worldometer, n.d.)

Berdasarkan persentase berikut, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan mengalami peningkatan dan melebihi jumlah penduduk laki-laki. Populasi di Jerman meliputi warga Jerman serta penduduk dari Austria, Liechtenstein, Swiss, dan Luksemburg, serta sebagian kecil dari Prancis, Belgia, Belanda, dan Italia. Tingkat harapan hidup di Jerman mencapai 82,2 tahun, sementara tingkat kematian bayi dan balita menurun dari tahun sebelumnya.

Demografi Populasi Indonesia

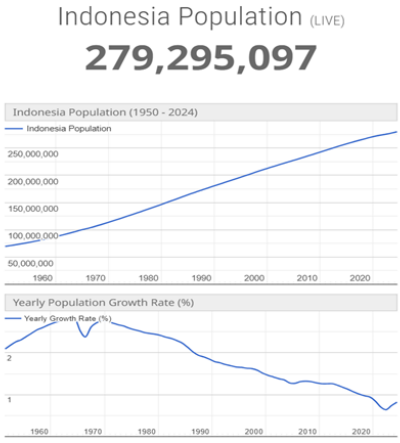

Gambar 6 Populasi di Indonesia

Sumber: (Indonesia Population (2024) - Worldometer, n.d.)

Population of Indonesia (2024 and historical)

Year	Population	Yearly % Change	Yearly Change	Migrants (net)	Median Age	Fertility Rate	Density (P/Km²)	Urban Pop %	Urban Population	Country's Share of World Pop	World Population	Indonesia Global Rank
2024	**279,798,049**	0.82 %	2,263,927	-49,997	30.1	2.12	154	59.7 %	167,176,839	3.45 %	8,118,835,999	4
2023	**277,534,122**	0.74 %	2,032,783	-49,997	29.9	2.13	153	59.1 %	163,963,233	3.45 %	8,045,311,447	4
2022	**275,501,339**	0.64 %	1,748,148	-49,997	29.6	2.15	152	58.3 %	160,724,456	3.45 %	7,975,105,156	4
2020	**271,857,970**	0.84 %	2,275,092	-24,999	29.3	2.19	150	56.7 %	154,188,546	3.47 %	7,840,952,880	4
2015	**259,091,970**	1.21 %	3,015,159	-37,991	28.0	2.35	143	53.1 %	137,634,761	3.49 %	7,426,597,537	4
2010	**244,016,173**	1.30 %	3,042,206	-77,010	26.7	2.45	135	49.6 %	121,052,980	3.49 %	6,985,603,105	4
2005	**228,805,144**	1.34 %	2,946,545	-102,380	25.3	2.43	126	45.5 %	104,155,654	3.49 %	6,558,176,119	4
2000	**214,072,421**	1.56 %	3,186,452	-42,697	23.7	2.54	118	41.5 %	88,851,487	3.48 %	6,148,898,975	4
1995	**198,140,162**	1.70 %	3,196,058	-1,651	22.2	2.80	109	35.9 %	71,053,577	3.45 %	5,743,219,454	4
1990	**182,159,874**	1.90 %	3,273,636	11,542	20.7	3.10	101	30.5 %	55,491,343	3.43 %	5,316,175,862	4
1985	**165,791,694**	2.27 %	3,522,920	37,447	19.4	3.71	92	26.0 %	43,049,412	3.41 %	4,861,730,613	4
1980	**148,177,096**	2.46 %	3,392,776	42,246	18.4	4.49	82	22.0 %	32,601,807	3.33 %	4,444,007,706	4
1975	**131,213,215**	2.63 %	3,196,964	56,388	17.9	5.04	72	19.2 %	25,252,096	3.22 %	4,069,437,231	5
1970	**115,228,394**	2.64 %	2,814,105	81,364	17.9	5.45	64	17.0 %	19,603,959	3.12 %	3,695,390,336	5
1965	**101,157,868**	2.74 %	2,554,997	-61,146	18.7	5.62	56	15.7 %	15,838,170	3.03 %	3,337,111,983	6
1960	**88,382,881**	2.60 %	2,128,276	50,818	19.1	5.55	49	14.5 %	12,805,184	2.93 %	3,019,233,434	6
1955	**77,741,502**	2.25 %	1,634,777	46,214	18.8	5.37	43	13.4 %	10,404,671	2.83 %	2,746,072,141	6

Gambar 7 Data Historikal Populasi Indonesia

Sumber: (Indonesia Population (2024) - Worldometer, n.d.)

Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, menunjukkan bahwa populasi Indonesia lebih besar daripada Jerman. Pertumbuhan populasi Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan peningkatan sebesar 0,82% pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data menunjukkan bahwa populasi terbanyak terdapat di ibu kota Indonesia, Jakarta, dengan jumlah penduduk mencapai 8,5 juta, sementara populasi terendah terdapat di Kota Lawang, Jawa Timur, dengan jumlah penduduk sekitar 159 ribu (Indonesia Population (2024) - Worldometer, n.d.).

Gambar 8 Data Harapan Hidup di Indonesia

Sumber: (Indonesia Demographics 2023 (Population, Age, Sex, Trends) - Worldometer, n.d.)

Berdasarkan pada persentase di atas, terlihat bahwa jumlah populasi perempuan lebih besar daripada populasi laki-laki, situasi yang sama juga terjadi di Jerman di mana populasi perempuannya lebih banyak. Tingkat harapan hidup di Indonesia adalah 71,1 tahun, angka yang lebih rendah dibandingkan dengan Jerman yang mencapai 82,2 tahun. Terjadi penurunan angka kematian bayi dan balita dari tahun sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, serta adopsi praktik kesehatan yang lebih baik oleh masyarakat.

c. Tingkat Kemiskinan

Tingkat Kemiskinan Jerman

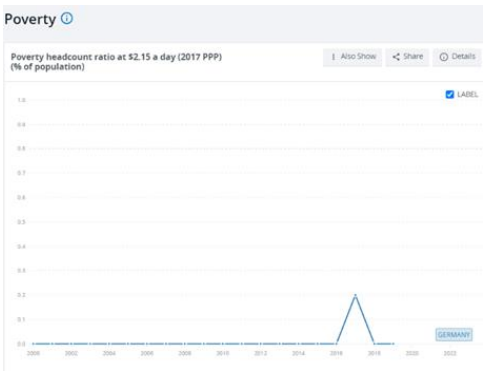

Gambar 9 Grafik Kemiskinan di Jerman

Sumber: ("Poverty Data," 1980)

Lebih dari 17,3 juta orang di Jerman mengalami kemiskinan pada tahun 2022 atau setara dengan 20,9% dari populasi, berdasarkan hasil awal survei tentang pendapatan dan kondisi hidup (EU-SILC) yang dilaporkan oleh Kantor Statistik Federal (Destatis). Nilai-nilai tersebut hampir tidak berubah dari tahun 2021, ketika hampir 17,3 juta orang, atau 21,0% dari populasi, terkena kemiskinan atau eksklusi sosial ("Poverty Data," 1980).

Tingkat Kemiskinan Indonesia

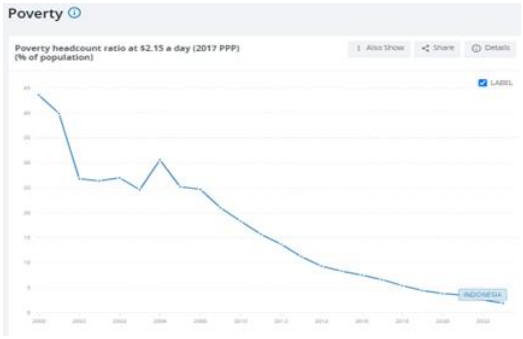

Gambar 10 Grafik Kemiskinan di Indonesia
Sumber: ("Poverty Data," 1980)

Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan perubahan dalam sosial dan demografi. Tingkat kemiskinan ini dibantu dengan adanya pembukaan lapangan kerja baru dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dapat menekan tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan di Indonesia. Tingkat kemiskinan di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Jerman, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan, lowongan pekerjaan dan kemampuan dari pada penduduk Indonesia masih perlu ditingkatkan ("Poverty Data," 1980).

d. Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran Jerman

Gambar 11 Grafik Pengangguran di Jerman
Sumber: (Brunei | Tingkat Pengangguran | 1981 - 2022 | Indikator Ekonomi | CEIC, n.d.)

Tingkat pengangguran di Jerman pada Januari 2024 dilaporkan tetap sebesar 3,10%, sama dengan angka pada bulan Desember 2023. Data ini, yang diperbarui secara bulanan, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran Jerman telah berfluktuasi sepanjang waktu, dengan rata-rata 7,10% dari bulan Januari 1991 hingga Januari 2024, berdasarkan 397 observasi. Tingkat pengangguran Jerman mencapai puncak tertinggi pada bulan Agustus 2005, mencapai 11,20%, sementara rekor terendahnya adalah 2,90% pada bulan April 2023. Data ini terus diperbarui secara aktif oleh CEIC dan disediakan oleh Statistisches Bundesamt, menyoroti pentingnya pemantauan dan analisis terus-menerus terkait kondisi pasar tenaga kerja di Jerman (Brunei | Tingkat Pengangguran | 1981 - 2022 | Indikator Ekonomi | CEIC, n.d.) .

Tingkat Pengangguran Indonesia

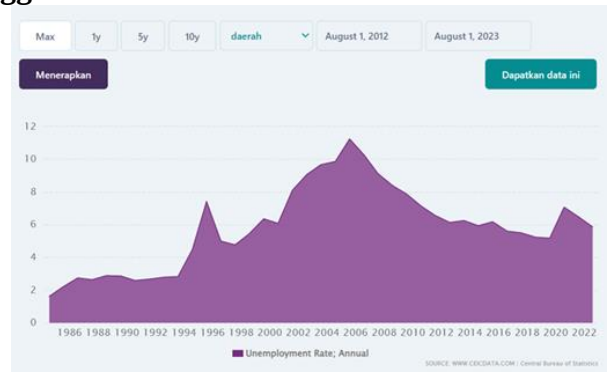

Gambar 12 Grafik Pengangguran di Indonesia

Sumber: (Brunei | Tingkat Pengangguran | 1981 - 2022 | Indikator Ekonomi | CEIC, n.d.)

Pada tahun 2023, tingkat pengangguran di Indonesia dilaporkan sebesar 5,32%, menunjukkan penurunan signifikan dari angka sebelumnya sebesar 5,86% pada tahun 2022. Data ini, yang diperbarui secara tahunan, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia telah mengalami fluktuasi selama beberapa dekade terakhir. Rata-rata tingkat pengangguran dari tahun 1984 hingga 2023 adalah sebesar 5,90%, dengan 40 observasi yang memperkuat data tersebut. Angka tertinggi tingkat pengangguran tercatat pada tahun 2005, mencapai 11,24%, sementara rekor terendahnya adalah 1,62% pada tahun 1984. Pentingnya pemantauan secara aktif terhadap data ini ditekankan oleh status data yang tetap aktif di CEIC dan dilaporkan oleh Statistics Indonesia, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi pasar tenaga kerja di Indonesia (Brunei | Tingkat Pengangguran | 1981 - 2022 | Indikator Ekonomi | CEIC, n.d.).

2. Ekonomi dan Perdagangan

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto Jerman

Gambar 13 Grafik GDP Jerman

Sumber: (The World Bank, n.d.)

Berdasarkan persentase yang kami dapatkan pada tahun 2022, nilai GDP di Jerman mencapai 4 juta USD. Pada tahun 2023, pinjaman dari pemerintah mencapai 87,4 miliar Euro (data ini dihitung sementara dari kantor statistik federal). Walaupun ada penurunan defisit sebanyak 9,5 miliar tetapi persentase defisit tetap tinggi, hal ini dikarenakan pendapatan dari pemerintah umum mengalami kenaikan sebesar 4,4% yang di mana hal ini melampaui kenaikan dari belanja pemerintah. Rasio defisit pada tahun 2023 berdasarkan persentase yaitu 2,1%. Kemudian adanya revisi 0,1% pada 15 Januari 2024 (The World Bank, n.d.)

Produk Domestik Bruto Indonesia

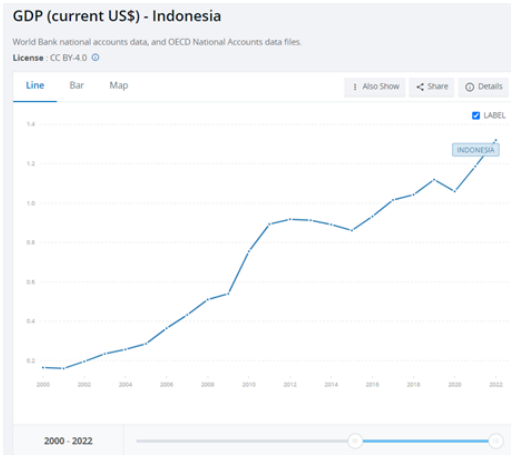

Gambar 14 Grafik GDP di Indonesia
Sumber: (World, 2021)

Berdasarkan persentase yang kami dapatkan pada tahun 2022, nilai GDP Indonesia mencapai 1,3 juta US dolar. Hal ini Indonesia memiliki nilai GDP lebih rendah 0,3% ketimbang Jerman. Perubahan GDP ini berubah tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negaranya (World, 2021).

b. Perdagangan Internasional (Ekspor & Impor)

Perdagangan Internasional Jerman

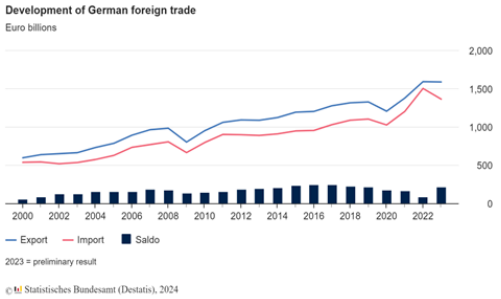

Gambar 15 Grafik Foreign Trade Jerman
Sumber: (Foreign Trade - German Federal Statistical Office, 2022)

Berdasarkan persentase di atas, per Februari 2024, ekspor Jerman turun sebanyak 2% tetapi nilai impor naik sebanyak 3,2% dibandingkan Januari 2024. Pada tahun 2023, impor maupun ekspor mengalami penurunan sebanyak 8,7% dan 4,4%. Nilai ekspor pada Februari 2024 yaitu 132,9 miliar Euro sedangkan nilai impor, yaitu 111,5 miliar Euro. Nilai ekspor dan impor ini disesuaikan dengan musim.

Perdagangan Internasional Indonesia

Gambar 16 Grafik Foreign Trade Indonesia
Sumber: (CEIC, 2023)

Ekspor dan impor mengalami kenaikan mulai dari tahun 2021, di mana ekspor mengalami kenaikan sebanyak 30,5% dan impor 25,7%. Dari pertengahan tahun 2020, Indonesia mempertahankan surplus perdagangannya dan mencapai 1,6 miliar USD. Hal ini tentunya nilai impor maupun ekspor di Jerman lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia (CEIC, 2023).

c. Tingkat Inflasi

Tingkat Inflasi Jerman

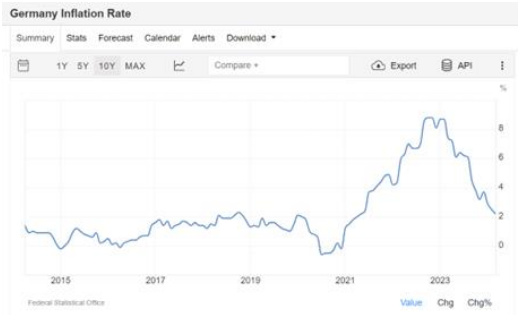

Gambar 17 Grafik Tingkat Inflasi di Jerman
Sumber: (Trading Economics, 2023)

Inflasi harga konsumen Jerman turun menjadi 2,2% pada Maret 2024 dari 2,5% pada bulan sebelumnya, sejalan dengan perkiraan pasar. Persentase tersebut adalah tingkat terendah sejak Mei 2021, bergerak mendekati target Bank Sentral Eropa sebesar 2,0%. Selain itu, tingkat harmonisasi UE juga turun menjadi 2,3% yang merupakan tingkat terendah dalam hampir tiga tahun dan sedikit di bawah konsensus pasar sebesar 2,4%. Inflasi barang melambat tajam menjadi 1,0% dari 1,8% Februari, karena biaya energi menurun pada laju yang lebih cepat (-2,7% vs -2,4%) dan harga pangan turun untuk pertama kalinya sejak Februari 2015 (-0,7 vs 0,9%). Sementara itu, inflasi jasa meningkat menjadi 3,7% dari 3,4%. Inflasi inti, tidak termasuk barang-barang yang bergejolak seperti makanan dan energi, turun tipis menjadi 3,3% pada Maret, tingkat terendah sejak Juni 2022 (Trading Economics, 2023).

Tingkat Inflasi Indonesia

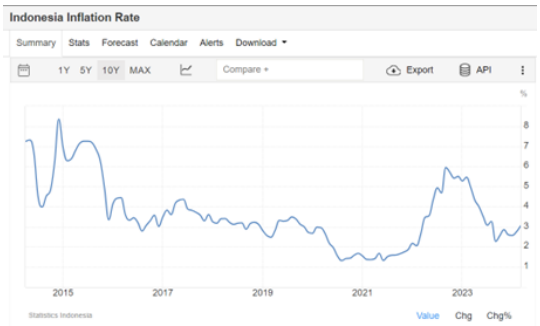

Gambar 18 Grafik Tingkat Inflasi di Indonesia
Sumber: (Trading Economics, 2013)

Tingkat inflasi tahunan Indonesia naik menjadi 3,05% pada Maret 2024 dari 2,75% pada Februari, mengalahkan ekspektasi 2,91%, tetap dalam kisaran target BI 1,5 hingga 3,5%. Itu adalah tingkat inflasi tertinggi sejak Agustus lalu, dengan harga pangan naik paling tinggi dalam 18 bulan (7,43% vs 6,36%), di tengah bulan puasa Ramadhan dan menjelang perayaan Idul Fitri. Juga, harga naik lebih cepat untuk kesehatan (2,17% vs 1,95%), akomodasi/restoran (2,51% vs 2,38%), dan pendidikan (1,70% vs 1,55%). Sementara itu, harga perumahan terus naik (0,55% vs 0,57%), transportasi (0,99% vs 1,40%), pakaian (0,89% vs 0,90%), perabotan (1,03% vs 1,13%), dan rekreasi & budaya (1,62% vs 1,68%). Sebaliknya, harga turun lebih lanjut untuk komunikasi & keuangan (-0,13% vs – 0,13%). Inflasi inti naik ke tingkat tertinggi tiga bulan di 1,77% pada bulan

Maret, dari tingkat terendah lebih dari 2 tahun di bulan Februari sebesar 1,68%, di atas perkiraan 1,7%. Secara bulanan, CPI naik 0,52%, terbesar sejak Desember 2022, mengalahkan perkiraan 0,39% (Trading Economics, 2013).

Perbandingan Tingkat Inflasi Jerman dan Indonesia

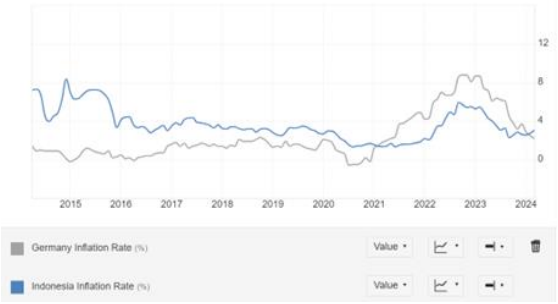

Gambar 19 Perbandingan Tingkat Inflasi Jerman dan Indonesia

Sumber: (Trading Economics, 2013)

Jerman mengalami penurunan inflasi menjadi 2,2% pada Maret 2024, yang merupakan tingkat terendah sejak Mei 2021 dan bergerak mendekati target Bank Sentral Eropa sebesar 2,0%. Inflasi barang melambat tajam menjadi 1,0% dari 1,8% Februari, sebagai hasil dari penurunan biaya energi dan harga pangan. Sementara itu, inflasi jasa meningkat menjadi 3,7% dari 3,4%. Di Indonesia, tingkat inflasi tahunan naik menjadi 3,05% pada Maret 2024 dari 2,75% pada Februari, ini adalah tingkat inflasi tertinggi sejak Agustus lalu. Harga pangan, kesehatan, akomodasi/restoran, dan pendidikan naik, sedangkan harga perumahan, transportasi, pakaian, perabotan, dan rekreasi & budaya juga naik. Inflasi inti naik ke level tertinggi tiga bulan di 1,77% pada bulan Maret. Perubahan ini menunjukkan dinamika yang berbeda dalam kondisi ekonomi kedua negara, dan dapat mempengaruhi kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral masing-masing (Trading Economics, 2013) .

d. Nilai Tukar Rupiah

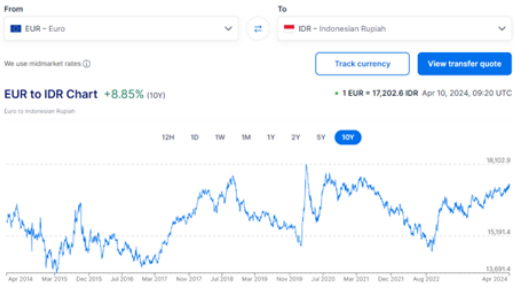

Gambar 20 Nilai Tukar Jerman

Sumber: (Euro to Moroccan Dirham Exchange Rate Chart | Xe, n.d.)

Berdasarkan ilustrasi nilai tukar dari data di atas di mana nilai kurs Euro ke Rupiah dari tahun 2014 sampai dengan 2024 yaitu: €1 setara dengan sekitar Rp 17.202,60. Dengan asumsi tingkat pertukaran tersebut, dapat dihitung nilai tukar yang relevan untuk membandingkan daya beli upah antara Jerman dan Indonesia. Namun, perlu dicatat bahwa nilai tukar bisa berubah seiring waktu. Tingkat pertukaran (exchange rate) antara Euro (mata uang Jerman) dan rupiah (mata uang Indonesia) dapat sangat bervariasi dari waktu ke waktu tergantung pada faktor-faktor seperti kebijakan moneter, stabilitas ekonomi, dan kondisi pasar global (Euro to Moroccan Dirham Exchange Rate Chart | Xe, n.d.).

e. Tingkat Upah Tenaga Kerja

Tingkat Upah Tenaga Kerja Jerman

Gambar 21 Grafik Labour Wages Rate Jerman
Sumber: (Trading Economics, 2018)

Upah minimum di Jerman meningkat menjadi 12,41 EUR/jam pada tahun 2024 dari 12 EUR/jam pada tahun 2023. Upah minimum di Jerman rata-rata 9,92 EUR/jam dari 2015 hingga 2024, mencapai titik tertinggi sepanjang masa 12,41 EUR/jam pada 2024 dan rekor terendah 8,50 EUR/jam pada 2016 (Trading Economics, 2018).

Tingkat Upah Tenaga Kerja Indonesia

Gambar 22 Grafik Labour Wages Rate Indonesia
Sumber : (Ministry of Manpower and Transmigration, 2023)

Upah minimum di Indonesia meningkat menjadi 5,07 juta Rupiah/bulan pada tahun 2024 dari 4,90 juta Rupiah/bulan pada tahun 2023. Upah minimum di Indonesia rata-rata sebesar 3,56 IDR juta/bulan dari tahun 2012 hingga 2024, mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar 5,07 IDR juta/bulan di tahun 2024 dan rekor terendah sebesar 1,68 IDR juta/bulan di tahun 2012 (Ministry of Manpower and Transmigration, 2023).

Tingkat Upah Tenaga Kerja di Jerman dan Indonesia

Gambar 23 Grafik Perbandingan Labour Wages Rate Jerman dan Indonesia
Sumber: (Ministry of Manpower and Transmigration, 2023)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa:

a. Tren Peningkatan Upah Minimum: Baik di Indonesia maupun di Jerman, terjadi tren peningkatan upah minimum dari waktu ke waktu. Di Indonesia, upah minimum naik dari 3,56 juta Rupiah per bulan pada rata-rata tahun 2012-2024 menjadi 5,07 juta Rupiah per bulan pada tahun 2024. Di Jerman, upah minimum meningkat dari 9,92

EUR per jam pada rata-rata tahun 2015-2024 menjadi 12,41 EUR per jam pada tahun 2024.

2. Perbedaan dalam Sistem Upah: Perbedaan mendasar terlihat dalam cara upah minimum dihitung. Di Indonesia, diukur per bulan, sementara di Jerman diukur per jam. Ini mencerminkan perbedaan dalam pendekatan peraturan ketenagakerjaan di kedua negara.
3. Peningkatan Lebih Besar di Jerman: Meskipun tingkat upah minimum di Jerman lebih tinggi daripada di Indonesia, peningkatannya juga lebih signifikan. Dalam periode yang sama, upah minimum di Jerman naik sekitar 2,49 EUR per jam, sedangkan di Indonesia hanya naik sekitar 0,17 juta Rupiah per bulan.
4. Rekor Terendah dan Tertinggi: Baik di Indonesia maupun di Jerman, data mencatat rekor terendah dan tertinggi dalam sejarah upah minimum. Di Indonesia, titik terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,68 juta Rupiah per bulan, sementara titik tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 5,07 juta Rupiah per bulan. Di Jerman, titik terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 8,50 EUR per jam, dan titik tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 12,41 EUR per jam.
5. Pengaruh Faktor Waktu: Periode pengukuran juga mempengaruhi kesimpulan. Data untuk Indonesia mencakup periode yang lebih panjang (2012-2024) dibandingkan dengan Jerman (2015-2024), yang mungkin mencerminkan perbedaan dalam stabilitas kebijakan ketenagakerjaan dan ekonomi di kedua negara.

Data menunjukkan adanya tren peningkatan upah minimum di kedua negara, tetapi ada perbedaan signifikan dalam jumlah peningkatannya dan dalam pendekatan pengukurannya. Dalam konteks ini, faktor-faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan ketenagakerjaan perlu dipertimbangkan untuk memahami lebih lanjut dinamika di balik tingkat upah tenaga kerja di Indonesia dan Jerman (Ministry of Manpower and Transmigration, 2023)

3. Pemerintah & Politik

a. Komposisi Pemerintah

Komposisi Pemerintah Jerman

Jerman adalah negara federasi di Eropa Barat (Jamil & Setiadi, 2019). Pemerintahan Jerman juga berdasarkan sistem republik, namun dengan struktur federal yang memberikan kekuasaan kepada pemerintah pusat dan pemerintah negara bagian. Presiden Jerman adalah kepala negara, sementara kanselir adalah kepala pemerintahan. Jerman memiliki sistem parlementer di mana kanselir dipilih oleh Bundestag (parlemen/DPR) dan bertanggung jawab atas pemerintahan sehari-hari.

Pemerintahan Jerman terdiri dari Bundestag yang bertindak sebagai lembaga legislatif, Bundesrat yang mewakili negara-negara federal, dan Bundeskanzler (Kancler) yang bertindak sebagai kepala pemerintah dan kepala negara (Rosa, 2009). Pemerintahan Jerman juga memiliki sistem pemerintahan yang terbagi menjadi 16 negara federal, dengan pemerintahan daerah yang memiliki otoritas dalam berbagai aspek pemerintahan lokal.

Komposisi Pemerintah Indonesia

Sedangkan Indonesia adalah sebuah republik dengan sistem pemerintahan yang berpusat di tangan pemerintah pusat. Republik Indonesia didirikan pada tahun 1945 setelah mengalami masa penjajahan Belanda yang panjang dan pendudukan Jepang selama Perang Dunia II. Sistem pemerintahan Indonesia terdiri dari tiga cabang kekuasaan, yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif (Yani, 2018). Presiden merupakan kepala negara dan pemerintahan, yang dipilih melalui pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) adalah badan legislatif yang anggotanya dipilih oleh rakyat

setiap lima tahun sekali. Di tingkat lokal, terdapat pemerintah provinsi dan kabupaten/kota yang dipimpin oleh Gubernur dan Bupati/Walikota.

Indonesia merupakan sebuah negara republik yang menganut sistem pemerintahan presidensial. Kekuasaan eksekutif dipegang oleh Presiden, sedangkan lembaga legislatifnya adalah DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang dipilih secara langsung oleh rakyat. Selain itu, Indonesia juga memiliki sistem pemerintahan yang terbagi menjadi provinsi, kabupaten, dan kota, di mana pemerintahan daerah memiliki otoritas dalam berbagai aspek pemerintahan lokal (Jurnali & Siti-Nabiha, 2015).

b. Iklim Politik

Iklim Politik Jerman

Jerman juga memiliki sistem politik yang dinamis dengan partai-partai politik yang kuat. Negara ini dikenal dengan sistem parlementer dan koalisi pemerintahan yang sering terbentuk antara partai-partai politik. Partai-partai politik di Jerman memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kebijakan politik dan mempengaruhi arah politik negara. Jerman juga memiliki sistem hukum yang kuat dan lembaga-lembaga demokrasi yang berfungsi dengan baik.

Iklim politik Jerman dipengaruhi oleh isu-isu global seperti migrasi, integrasi Eropa, dan perubahan iklim (Jovita et al., 2020). Partisipasi politik masyarakat sangat tinggi, dan proses pengambilan keputusan politik sering melibatkan konsultasi yang intensif antara partai-partai politik di Jerman. Namun, seperti negara lainnya, Jerman juga menghadapi tantangan seperti ketidakstabilan politik dan isu-isu sosial.

Iklim Politik Indonesia

Indonesia memiliki iklim politik yang dinamis dengan sistem multi partai (Thohir, 2017). Partai politik memainkan peran penting dalam proses politik dan pemilihan umum di Indonesia. Sejak tahun 1998, Indonesia telah mengalami reformasi politik yang signifikan, termasuk perubahan dalam sistem pemilihan presiden dan peningkatan partisipasi politik Masyarakat (Kaban, 2000). Iklim politik Indonesia juga cenderung dinamis dengan partai-partai politik yang memiliki peran yang kuat dalam proses politik. Konsolidasi demokrasi masih dalam proses, dan pergeseran politik serta isu-isu sosial sering mempengaruhi dinamika politik. Meskipun Indonesia telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap demokrasi, tetapi masih ada tantangan terkait dengan korupsi, ketidaksetaraan, dan perlindungan hak asasi manusia. Selain itu, Indonesia juga masih menghadapi kesenjangan sosial dan ekonomi yang signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok-kelompok sosial tertentu (Kaban, 2000).

c. Hubungan Luar Negeri

Hubungan Luar Negeri Jerman

Jerman merupakan salah satu aktor penting dalam hubungan internasional. Negara ini adalah anggota Uni Eropa dan memiliki peran yang signifikan dalam kebijakan Uni Eropa. Jerman juga memiliki hubungan bilateral yang kuat dengan banyak negara di dunia. Dalam konteks politik global, Jerman dikenal sebagai negara yang berperan aktif dalam isu-isu lingkungan, perdamaian, dan keamanan internasional. Jerman sebagai pemimpin dalam diplomasi global dan berperan aktif dalam beragam organisasi internasional seperti Uni Eropa, PBB, NATO, dan G7. Sebagai kekuatan ekonomi terbesar di Eropa, Jerman memiliki hubungan luar negeri yang kokoh dengan berbagai negara di seluruh dunia, terutama dalam sektor perdagangan, diplomasi lingkungan, dan bantuan pembangunan (Lippert et al., 2020).

Hubungan Jerman dengan Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk promosi hubungan ekonomi, kerja sama dalam isu-isu global seperti tindakan iklim dan pembangunan berkelanjutan, serta bantuan Jerman dalam reformasi sektor pelatihan kerja profesional Indonesia. Jerman juga merupakan salah satu partner pengembangan utama

Indonesia, dengan fokus pada promosi energi terbarukan, pengembangan infrastruktur yang ramah iklim, konservasi hutan, digitalisasi, dan pelatihan kerja profesional (Lippert et al., 2020).

Hubungan Luar Negeri Indonesia

Indonesia menerapkan kebijakan luar negeri yang independen dan proaktif, yang menekankan pada diplomasi ekonomi, budaya, dan pertahanan. Negara ini aktif berpartisipasi dalam berbagai organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN, dan G20. Hubungan Indonesia dengan negara-negara tetangga dan mitra dagang utama seperti China, AS, dan negara-negara Eropa, terus diperkuat melalui dialog dan kerja sama bilateral.

Indonesia juga berperan aktif dalam berbagai lembaga internasional, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN, dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Indonesia juga memiliki hubungan bilateral yang kuat dengan banyak negara, termasuk Jerman.

Kerja sama antara Indonesia dan Jerman meliputi berbagai bidang, seperti perdagangan, investasi, pendidikan, lingkungan, serta berbagai sektor lainnya juga sehingga memperkuat hubungan kerja sama antara kedua negara tersebut (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, n.d.). Hubungan Indonesia dengan negara lain, termasuk Jerman, berfokus pada promosi hubungan ekonomi, isu-isu global seperti tindakan iklim, strategi pembangunan berkelanjutan, bantuan Jerman dalam reformasi sektor pelatihan kerja profesional Indonesia, dan kerja sama multilateral. Indonesia juga merupakan anggota penting dalam ASEAN dan G7+, dan memegang kepemimpinan ASEAN pada tahun 2023.

KESIMPULAN

Negara Indonesia dan Jerman memiliki latar belakang budaya, struktur sosial, dan sistem ekonomi yang sangat berbeda, yang mempengaruhi cara mereka menangani komunikasi, waktu, dan kekuasaan dalam konteks kerja. Kedua negara ini juga memiliki peran penting dalam perspektif global, namun mereka memiliki tingkat pengembangan yang berbeda.

Indonesia dengan populasi terbesar di Asia Tenggara dan keanekaragaman budaya yang luas, serta struktur sosial yang kompleks, menunjukkan bagaimana negara-negara berkembang dapat menavigasi tantangan ekonomi dan sosial. Negara Indonesia memiliki ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, manufaktur, dan perdagangan (Marliana, 2022). Di sisi lain, Jerman dengan sistem ekonomi yang kuat, inovasi teknologi, dan kualitas hidup yang tinggi, menunjukkan bagaimana negara-negara maju dapat memanfaatkan kekuatan mereka untuk mengatasi tantangan global.

Kedua negara ini menampilkan karakteristik yang unik dan beragam. Meskipun memiliki perbedaan tersebut, kedua negara dihadapkan pada tantangan yang serupa dalam hal pertumbuhan ekonomi yang seimbang, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini dan memperkuat posisi global mereka, Indonesia dan Jerman dapat meningkatkan kerja sama bilateral, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melaksanakan reformasi struktural, dan memperkuat institusi demokratis. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, kedua negara dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan bagi rakyat mereka.

Kerjasama bilateral akan memungkinkan pertukaran pengetahuan dan teknologi antara kedua negara, sementara reformasi struktural akan meningkatkan efisiensi dan daya saing ekonomi. Penguatan institusi demokratis akan memberikan fondasi yang kokoh bagi pembangunan jangka panjang dan kestabilan politik. Selain itu, melalui kemitraan yang erat, Indonesia dan Jerman dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan global

seperti perubahan iklim, perdagangan internasional, dan keamanan regional, menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi kedua negara serta komunitas internasional.

DAFTAR PUSTAKA

About Germany _ IMBSA. (n.d.).

Brunei | Tingkat Pengangguran | 1981 - 2022 | Indikator Ekonomi | CEIC. (n.d.). https://www.ceicdata.com/id/indicator/brunei/unemployment-rate

CEIC. (2023). Indonesia Foreign Trade: Developments of Foreign Trade with Main Partners .

Chairuladnan Syaifullah Islami, M., & Cahyo Wibowo, N. (2023). Menjadikan Indonesia Negara Ekspor Utama Dunia. Embiss), 3(4), 502–506. https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/258DOI:https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.258

Christian, N., Angelica, S., & Tanwijaya, R. (2022). Perbandingan antara GAAP Indonesia dan GAAP Italia. Mbia, 21(2), 149–158. https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1781

Euro to Moroccan Dirham Exchange Rate Chart | Xe. (n.d.). https://www.xe.com/currencycharts/?from=EUR&to=MAD&view=1Y

Foreign trade - German Federal Statistical Office. (2022). https://www.destatis.de/EN/Themes/Economy/Foreign-Trade/_node.html#266004

Germany Demographics 2023 (Population, Age, Sex, Trends) - Worldometer. (n.d.).

Germany Population 2021/2022. (n.d.). https://www.populationu.com/germany-population

Indonesia Demographics 2023 (Population, Age, Sex, Trends) - Worldometer. (n.d.).

Indonesia Population (2024) - Worldometer. (n.d.).

Jamil, I., & Setiadi, O. (2019). Politik identitas Muslim di Jerman dan Perancis. Politea, 2(2), 135. https://doi.org/10.21043/politea.v2i2.5699

Jovita, L. D., Internasional, M. H., Parahyangan, U. K., Internasional, J. H., & Parahyangan, U. K. (2020). Pembentukan Persepsi Pengungsi sebagai Ancaman oleh Partai Alternative für Deutschland di Jerman Elisabeth Dewi Permasalahan terkait pengungsi telah menjadi isu panas dalam perdebatan politik global dalam satu dekade terakhir . Ketidakstabilan politik Tim. 7(2), 188–205.

Jurnali, T., & Siti-Nabiha, A. K. (2015). Performance Management System for Local Government: The Indonesian Experience. Global Business Review, 16(3), 351–363. https://doi.org/10.1177/0972150915569923

Kaban, R. (2000). Perkembangan Demokrasi Di Indonesia. Perspektif, 5(3), 158. https://doi.org/10.30742/perspektif.v5i3.243

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (n.d.). Kementerian ESDM RI - Berita Unit - Badan Geologi - Mengelola Wilayah Perbatasan NKRI. https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/badan-geologi/mengelola-wilayah-perbatasan-nkri

Liandi, A., & Andryawan. (2022). Wilayah Laut Indonesia Guna Menjaga Keberlanjutan. Jurnal Serina IV, 2(2), 229–238.

Lippert, B., Mair, S., & Perthes, V. (2020). Internationale Politik unter Pandemie-Bedingungen. SWP Studien, 26.

Listiyono, Y., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2019). Strategi Pertahanan Laut dalam Pengamanan Alur Laut Kepulauan Indonesia untuk Mewujudkan Keamanan Maritim dan Mempertahankan Kedaulatan Indonesia. Strategi Pertahanan Laut, 5(3), 103–116.

Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 6(1), 87. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490

Ministry of Manpower and Transmigration. (2023). Indonesia Minimum Monthly Wages. In Trading Economics (p. 1). https://tradingeconomics.com/indonesia/minimum-wages

Poverty data. (1980). In Social Security Bulletin (Vol. 43, Issue Ann. Stat. Suppl., pp. 60–66).

Rosa, R. (2009). Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Indonesia dalam Kerangka Sistem Pemerintahan Presidensiil. Jurnal Konstitusi, 2, 1–171. http://www.mahkamahkonstitusi.go.id

The World Bank. (n.d.). GDP (current US$) - Germany | Data. In 2020. https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?end=2019&locations=DE&start=1970&view=chart

Thohir, M. (2017). Dinamika Partai Politik Indonesia untuk Membangun Negara Hukum Indonesia yang Demokratis. Jurnal Studi Sosial Dan Politik, 1(2), 145–154. https://doi.org/10.19109/jssp.v1i2.4039

Tomasouw, J., Serpara, H., & Nikijuluw, M. M. (2022). Bahasa Jerman Sebagai Jembatan Berkarir Di Jerman. German Für Gesellschaft (J-Gefüge), 1(1), 1–8. https://doi.org/10.30598/jgefuege.1.1.1-8

Trading Economics. (2013). Indonesia Inflation Rate. In Trading Economics (pp. 1–10). http://www.tradingeconomics.com/indonesia/inflation-cpi

Trading Economics. (2018). Germany Gross Minimum Wages. In 2018 Average Solo Musician Cost (with Price Factors)Trading Economics.

Trading Economics. (2023). Germany Inflation Rate. In Trading Economics. https://tradingeconomics.com/germany/inflation-cpi

World, B. (2021). GDP (current US$) - Indonesia | Data. In World Bank. https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=ID

Yani, A. (2018). Sistem Pemerintahan Indonesia: Pendekatan Teori dan Praktek Konstitusi Undang-Undang Dasar 1945. Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum, 12(2), 119. https://doi.org/10.30641/kebijakan.2018.v12.119-135